

# ANALISIS KORELASI POTENSI SKOLASTIK DENGAN KEMAMPUAN AKADEMIK SISWA KELAS 12 SMAN 1 SITUBONDO

Sriyati

SMAN 1 Situbondo

E-mail: [sriyati@sman1situbondo.sch.id](mailto:sriyati@sman1situbondo.sch.id)

## **Abstract**

*The Computer-Based Writing Exam (UTBK) is a selection to enter State Universities (PTN) through the joint selection to enter State Universities (SBMPTN). The UTBK test material consists of a Scholastic Potential Test (TPS) and an Academic Competency Test (TKA) consisting of Science and Technology and Social Sciences. The UTBK material has a high level of difficulty, but not many high school students have prepared themselves from the start. This study aims to analyze the correlation between the ability of the Scholastic Potential Test and the academic competence of the 12th graders of SMA Negeri 1 Situbondo. This research is a survey research, with respondents from all 12th grade students majoring in science and social studies who are willing to take part in the UTBK Try Out, namely 65 science students and 50 social studies students. The results of the t-test statistical analysis showed that there was no significant difference ( $p > 0.05$ ) in the ability of science and social studies students to the ability of TPS in the components of General Knowledge, reading and writing ability, and English language ability. Meanwhile, the reasoning and numeric abilities of science students were significantly ( $p < 0.05$ ) higher than social studies students. The results of Pearson's correlation analysis show that there is a significant positive correlation ( $p = 0.000$ ) between TPS scores and science and technology academic competence in science students. However, TPS scores on social studies students do not correlate with Soshum's academic competence. Conclusion: the readiness of science students is higher than social studies students in facing the 2022 UTBK.*

**Keywords:** Scholastic Potential Test, Academic Competency Test, UTBK

## PENDAHULUAN

Ujian Tulis Berbasis Komputer (UTBK) merupakan tes sebagai syarat untuk mengikuti jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan telah di berlakukan sejak Tahun 2019. Materi tes UTBK SBMPTN pada tahun 2022 terdiri dari tiga jenis, yaitu: 1) Tes potensi skolastik (TPS), 2) Tes kemampuan bahasa inggris, 3) Tes Kemampuan Akademik (TKA) yang terdiri dari kelompok ujian Sains dan Teknologi (Saintek) dan kelompok ujian Sosial dan Humaniora (Soshum) (Zubaidah, 2022).

TPS bertujuan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa, yang dianggap penting untuk keberhasilan di sekolah

formal, khususnya saat di pendidikan tinggi. Materi TPS yang akan diujikan meliputi 4 jenis, yaitu: 1) Kemampuan Penalaran Umum, 2) Kemampuan Kuantitatif, 3) Pengetahuan dan Pemahaman Umum, 4) Kemampuan Memahami Bacaan dan Menulis. Tes kemampuan Bahasa Inggris bertujuan untuk mengukur kemampuan bahasa inggris yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran di perguruan tinggi (Purbawati, 2022).

Sementara TKA bertujuan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman keilmuan yang diajarkan di sekolah dan diperlukan untuk calon mahasiswa dapat

berhasil dalam menempuh pendidikan di Perguruan tinggi. TKA juga mengukur kemampuan kognitif yang terkait langsung dengan konten matapelajaran yang dipelajari di sekolah. Materi TKA Saintek meliputi Matematika, Fisika, Kimia, dan Biologi dan materi TKA Soshum meliputi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Soal-soal TKA Saintek maupun Soshum tergolong soal Higher Order Thinking Skills (HOTS). Hal ini harus menjadi pertimbangan utama jika siswa bertujuan masuk di perguruan tinggi negeri (Khadijah dkk,2017).

Saat ini ada dua seleksi jalur penerimaan mahasiswa baru pada Program Sarjana di Perguruan Tinggi Negeri. SNMPTN (seleksi masuk PTN) adalah seleksi yang dilakukan berdasarkan pada hasil prestasi akademik serta portofolio. Biasanya pada jalur SNMPTN dibutuhkan nilai rapor semester 1 sampai dengan 5 semasa pendidikan di SMA. Selain itu yang menjadi penunjang adalah sertifikat kejuruan. Sedangkan jalur seleksi SBMPTN (seleksi bersama masuk PTN) adalah seleksi masuk perguruan tinggi yang dilakukan berdasarkan pada hasil nilai UTBK. Selain itu bisa juga ditambah dengan kriteria lain yang dimana sesuai dengan talenta atau bakat khusus yang ditetapkan oleh PTN yang bersangkutan.

Menurut Raharjo JF dan Sulaiman H, 2017 mengungkapkan bahwa setiap tahunnya siswa-siswi kelas XII baik dari SMA/SMK/MA dari bidang minat MIPA dan IPS berlomba-lomba untuk mendaftarkan diri masuk ke Perguruan Tinggi Negeri favorit atau yang biasa melalui jalur UTBK SBMPTN. UTBK (Ujian Tulis Berbasis Komputer) merupakan tes masuk ke perguruan tinggi negeri maupun swasta yang dilaksanakan oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT). UTBK yang dilaksanakan oleh LTMPT memiliki keunggulan yakni dapat diselenggarakan dengan jumlah peserta yang sangat banyak dan waktu yang cepat serta tes yang diberikan siswa-siswi secara individu. Sehingga dengan adanya

kebijakan tersebut, sekolah saat ini berlomba-lomba untuk membimbing dan mengarahkan siswa-siswinya untuk mengikuti UTBK SBMPTN. Rachmawati, 2017, melaporkan bahwa terdapat pengaruh sosial ekonomi orang tua dan potensi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Rachmawati, 2017).

Ujian Tertulis Berbasis Komputer (UTBK) terdiri atas tes Potensi Skolastik dan Tes Kompetensi Akademik. Tes untuk mengukur kemampuan kognitif calon mahasiswa yang digunakan untuk memprediksi kemampuan calon mahasiswa dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi disebut Tes Potensi Skolastik. Sedangkan tes yang digunakan untuk menilai kompetensi dasar terhadap mata pelajaran sekolah yang dikuasai disebut Tes Kompetensi Akademik (Permen Ristek Dikti, 2018). Di dalam pelaksanaan UTBK untuk Tes Potensi Skolastik terdiri atas 4 sub materi yang diujikan meliputi; kemampuan penalaran umum, kuantitatif, pengetahuan dan pemahaman umum, dan kemampuan membaca dan menulis (Permendiknas, 2018 ). Tahun sebelumnya mata pelajaran bahasa Inggris masuk dalam sub materi Tes Potensi Skolastik, namun untuk tahun 2022 ini berbeda yakni pada materi bahasa Inggris diujikan terpisah diluar TPS dan TKA.

Tahun 2019, syarat untuk mendaftar SBMPTN diwajibkan mengikuti UTBK. UTBK diikuti oleh siswa sekolah menengah atas sederajat lulusan tahun 2019 dan 2020. Soal-soal yang digunakan UTBK dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai kaidah akademik karena bertujuan untuk memprediksi keberhasilan calon mahasiswa disemua jurusan atau program studi. Saat ini lulus tes SBMPTN sangat sulit sekali karena adanya persaingan yang ketat dari berbagai sekolah yang ada di Indonesia. Berdasarkan data SBMPTN 2019 peserta yang lolos sebanyak 23,61 % dari seluruh jumlah pendaftar SBMPTN.

Oleh karena itu, diperlukannya persiapan yang matang untuk menghadapi ujian masuk ke perguruan tinggi. Salah satu

upaya agar siswa termotivasi untuk menyelesaikan soal-soal ujian yaitu dibutuhkan try-out. Try out tersebut dijadikan sebuah jembatan agar siswa lebih siap menghadapi ujian. Try out online adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kefahaman siswa dalam memahami materi, menggunakan computer berbasis website.

Laporan hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi dengan motivasi belajar siswa (Arifin dan Ratnasari, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Korelasi Potensi Skolastik dengan Kemampuan Akademik Siswa Kelas 12 SMAN 1 Situbondo.

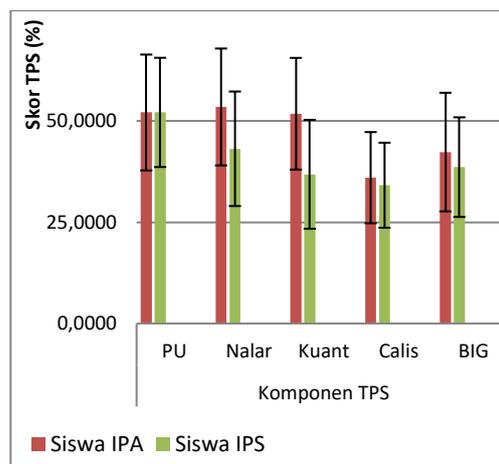
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian Survey. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas 12 IPA dan IPS SMA Negeri 1 Situbondo Tahun Akademik 2021-2022. Penentuan sampel di lakukan dengan metode purposive sampling, yaitu siswa yang memenuhi syarat mengikuti Try Out UTBK SBMPTN 2022 dengan lengkap. Variabel yang di teliti adalah kemampuan potensi skolastik dan kemamuan akademik baik sains dan teknologi (Saintek) maupun sosial humaniora (Soshum). Metode pengumpulan data di lakukan melalui Try Out UTBK 2022 yang di laksanakan pada hari Minggu, 10 April 2022 secara daring yang di ikuti oleh 65 siswa IPA dan 50 siswa IPS. Instrumen yang di gunakan untuk pengumpulan data adalah soal-soal UTBK yang bersumber dari dokumen soal UTBK tahun 2021. Soal-soal tersebut telah memenuhi kriteria Higher Order Thinking Skill (HOTs) dan telah di uji validitas dan reliabilitasnya oleh Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPT), yaitu Lembaga resmi pelaksana UTBK-SBMPTN.

Data hasil penelitian ini di analisis menggunakan analisis Independent Samples t-Test untuk membandingkan kemampuan potensi skolastik antara siswa IPA dengan siswa IPS. Selanjutnya di lakukan analisis korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara potensi skolastik dengan kompetensi akademik Saintek untuk siswa jurusan IPA dan kompetensi akademik Soshum untuk siswa IPS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini meliputi hasil Tes Potensi Skolastik (TPS) dan data hasil Tes Kompetensi Akademik (TKA) Saintek pada siswa IPA sejumlah 65 siswa. Sementara data hasil Tes Potensi Skolastik (TPS) dan data hasil Tes Kompetensi Akademik (TKA) Soshum pada siswa IPS sejumlah 50 siswa. Selanjutnya hasil analisis data dan pembahasannya di sajikan berikut ini. Deskripsi Data Hasil Tes Potensi Skolastik Siswa IPA dan IPS SMA Negeri 1 Situbondo sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Prosentasi Skor Rata-rata TPS Siswa IPA dan IPS

Berdasarkan deskripsi data yang disajikan dalam Gambar 1 tersebut, tampak skor rata-rata pengetahuan umum untuk siswa IPA adalah 52.0769 dan siswa IPS adalah 52.1000. Skor rata-rata kemampuan

penalaran untuk siswa IPA adalah 53.4423 dan untuk siswa IPS adalah 43.1250. Skor rata-rata kemampuan kuantitatif untuk siswa IPA adalah 51.7731 dan untuk siswa IPS- adalah 36.8250. Skor rata-rata kemampuan membaca dan menulis untuk siswa IPA adalah 35.9989 dan untuk siswa IPS adalah 34.1324. Skor rata-rata kemampuan bahasa Inggris untuk siswa IPA adalah 42.3077 dan untuk siswa IPS adalah 38.6000. Tampak rata-rata skor komponen materi TPS terbaik untuk siswa IPA adalah penalaran dengan skor rata-rata 53.4423 dan pengetahuan umum dengan skor rata-rata 52.0769. Sementara rata-rata skor komponen materi TPS terbaik untuk siswa IPS adalah pengetahuan umum dengan skor rata-rata 52.1000.

Tampak hasil tes TPA siswa IPA lebih baik di banding siswa IPS, tampak hanya pengetahuan umum siswa IPA dan IPS tidak berbeda. Namun secara umum potensi skolastik siswa IPA maupun IPS masih tergolong rendah, yaitu rata-rata masih kurang dari 60%. Kondisi ini menunjukkan kesiapan siswa dalam menghadapi Tes masuk Perguruan tinggi Negeri melalui jalur SBMPTN masih rendah.

Analisis berikutnya berkaitan dengan analisis komparasi kemampuan TPS antara Siswa IPA dan IPS. Hasil analisis Independent Samples t-Test untuk mengkomparasi kemampuan TPS siswa IPA dan IPS di sajikan dalam Tabel 1 berikut.

**Tabel 1.** Hasil Analisis analisis Independent Samples t-Test

Komponen TPS		Sig. (2-tailed)
Penget Umum	Equal variances assumed	.993
	Equal variances not assumed	.993
Penalaran	Equal variances assumed	.000

	Equal variances not assumed	.000
Kuantitatif	Equal variances assumed	.000
	Equal variances not assumed	.000
Baca-Tulis	Equal variances assumed	.366
	Equal variances not assumed	.361
Bhs Inggris	Equal variances assumed	.152
	Equal variances not assumed	.143

Berdasarkan hasil analisis Independent Sampler t-Test menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada komponen pengetahuan umum  $p = 0.993$  ( $p > 0,05$ ), hal ini membuktikan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan siswa IPA dan IPS secara significant terhadap pengetahuan umum. Nilai signifikansi pada komponen penalaran  $p = 0.000$  ( $p < 0,05$ ), sementara skor penalaran siswa IPA sebesar 53,4423 sementara skor rata-rata penalaran siswa IPS adalah 43,1250. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan penalaran siswa IPA secara nyata lebih baik di banding siswa IPS. Nilai signifikansi pada komponen kemampuan kuantitatif  $p = 0.000$  ( $p < 0,05$ ), sementara skor kuantitatif siswa IPA sebesar 51,7731 sementara skor rata-rata kuantitatif siswa IPS adalah 36,8250. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan kuantitatif siswa IPA secara nyata lebih baik di banding siswa IPS. Nilai signifikansi pada komponen kemampuan membaca dan menulis  $p = 0.366$  ( $p > 0,05$ ), hal ini membuktikan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa IPA secara nyata tidak berbeda di banding siswa IPS. Nilai signifikansi pada komponen kemampuan bahasa Inggris  $p = 0.152$  ( $p >$

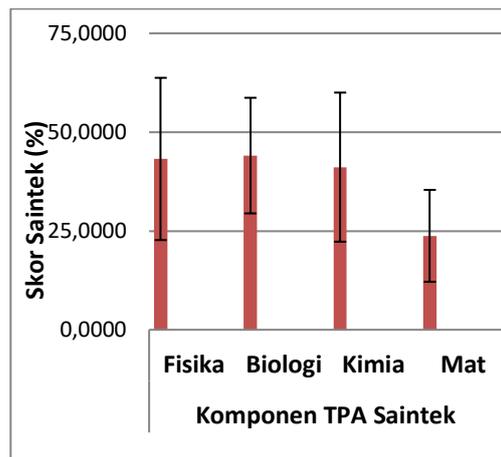
0,05), hal ini membuktikan bahwa kemampuan bahasa Inggris siswa IPA secara nyata tidak berbeda di banding siswa IPS. Sementara peneliti lain juga melaporkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan potensi verbal dan numerik antara siswa SMAN laki-laki dan perempuan di Kabupaten Wajo (Thalib dan Herlina, 2021).

Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap Hasil Analisis Korelasi Hasil TPS dengan Hasil TKA-Saintek. Analisis korelasi Pearson untuk mengkaji hubungan antara kemampuan siswa terhadap hasil tes potensi skolastik (TPS) dengan hasil tes kompetensi akademik bidang Sainteks pada siswa IPA di sajikan dalam Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Deskripsi Hasil Tes Sainteks

	N	Mean	Std. Deviation
Kem Fisika	65	43.2308	20.52877
Kem Biologi	65	44.0769	14.62800
Kem Kimia	65	41.1538	18.86981
Kem Matematika	65	23.7692	11.62671
Total	260	38.0577	18.65084

Berdasarkan deskripsi data hasil tes Kompetensi Akademik Saintek siswa IPA pada Tabel 2, menunjukkan bahwa skor hasil tes pada materi Biologi adalah 44,0769 dan materi Fisika adalah 43,2308 lebih tinggi dari pada skor hasil tes materi Kimia yaitu 41,1538 dan materi Matematika yaitu 23,7692. Secara umum rata-rata skor hasil tes TKA Saintek hanya mencapai 38,0577%. Kondisi ini mencerminkan bahwa kesiapan siswa IPA untuk menghadapi tes materi TKA saintek masih kurang. Deskripsi data hasil tes TKA Saintek disajikan dalam Gambar 2 berikut



**Gambar 2.** Skor Rata-rata Hasil Tes Kompetensi Akademik Saintek

Tampak skor terendah pada mata ujian matematika. Kondisi ini sesuai dengan laporan hasil penelitian Afiah dan Izmah (2012), bahwa sebagian besar siswa kelas X program unggulan MAN Tambakberas memiliki prestasi Akademik yang sedang.

Beberapa kemungkinan faktor yang mempengaruhi antara lain, gambaran untuk melanjutkan Pendidikan ke Perguruan tinggi masih rendah, motivasi belajar siswa di masa pasca pandemi masih belum pulih. Hasil analisis korelasi Pearson TPS dengan TKA Saintek sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Korelasi Pearson TPS dengan TKA-Saintek

		Hasil TES TPS-IPA	HSL TES SAINTEK
Hasil	Pearson Correlation	1	.234**
TES	Sig. (1-tailed)		.000
TPS-IPA	N	325	260
HSL	Pearson Correlation	.234**	1
TES	Sig. (1-tailed)	.000	
SAINTEK	N	260	260

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson tersebut menggambarkan nilai significant  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), hal ini

membuktikan bahwa terdapat korelasi positif secara significant antara skor TPS dengan kompetensi akademik Saintek pada siswa IPA. Tampak nilai koefisien korelasi adalah  $K=0,234$ . Hal ini menggambarkan bahwa kekuatan korelasi antara kemampuan TPS dengan kemampuan Saintek siswa jurusan IPA tergolong korelasi positif lemah.

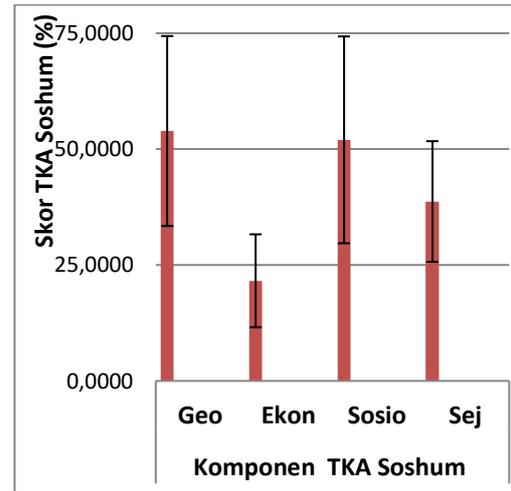
Namun, masih terbuka peluang siswa untuk memilih jurusan yang tidak terlalu Favorite di Perguruan tinggi. Oleh karena itu perlu pembimbingan Guru BP untuk membantu menentukan pilihan jurusan di PTN. Sesuai laporan penelitian Setyawati, 2018, bahwa, komponen pada instrumen Tes Skolastik dapat digunakan untuk mengukur kemampuan verbal dan numerikal pada semua level kemampuan.

Hasil analisis korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan antara kemampuan siswa terhadap hasil tes potensi skolastik (TPS) dengan hasil tes kompetensi akademik (TKA) bidang Soshum pada siswa jurusan IPS di sajikan dalam Tabel 4 berikut.

**Tabel 4.** Deskripsi Hasil Tes Soshum

	N	Mean	Std. Deviation
Kem Geografi	50	53.9000	20.48618
Kem Ekonomi	50	21.6000	10.02242
Kem Sosiologi	50	52.0000	22.31500
Kem Sejarah	50	38.7000	13.00745
Total	200	41.5500	21.45107

Berdasarkan deskripsi data hasil tes Kompetensi Akademik Sosial Humaniora pada Tabel 4 dan Gambar 3, menunjukkan bahwa skor hasil tes pada materi Geografi adalah 53,9000 dan materi Sosiologi adalah 52,0000 lebih tinggi dari pada skor hasil tes materi Ekonomi yaitu 21,6000 dan materi Sejarah yaitu 38,7000. Deskripsi data hasil tes TKA Soshum siswa IPS ditunjukkan oleh gambar 3 berikut.



**Gambar 3.** Skor Rata-rata Hasil Tes Kompetensi Akademik Soshum

Secara umum rata-rata skor hasil tes TKA Soshum hanya mencapai 41,55 %. Kondisi ini mencerminkan bahwa kesiapan siswa IPS untuk menghadapi tes materi TKA Soshum masih kurang.

**Tabel 5.** Hasil Analisis Korelasi Pearson TPS dengan TKA-Soshum

		Hasil TES TPS-IPS	Hsl TES SOSHUM
Hasil TES TPS-IPS	Pearson Correlation	1	.072
	Sig. (1-tailed)		.155
	N	250	200
Hsl TES SOSHUM	Pearson Correlation	.072	1
	Sig. (1-tailed)	.155	
	N	200	200

Berdasarkan hasil analisis korelasi Pearson tersebut menggambarkan nilai significant  $p = 0,155$  ( $p > 0,05$ ), hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat korelasi secara signifikan antara skor TPS dengan tes kompetensi akademik Soshum pada siswa IPS. Tampak nilai koefisien korelasi adalah  $K= 0,072$ . Hal ini menggambarkan bahwa kekuatan korelasi antara kemampuan TPS dengan kemampuan Soshum siswa jurusan IPS tergolong korelasi positif sangat lemah. Secara umum

skor rata-rata tes potensi skolastik dan tes kompetensi akademik Saintek maupun Soshum masih berada di bawah 60%.

Beberapa factor yang mempengaruhi hasil tes Skolastik maupun tes potensi akademik masih rendah, dan juga berkorelasi rendah adalah motivasi siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi rendah (Sriyati, 2022). Masa pandemic telah membawa siswa mengalami penurunan motivasi belajar. Namun demikian, hasil tes Skolastik sangat berguna untuk menentukan minat siswa pada bidang yang sesuai kompetensinya (Krisna, 2018).

Arifin dan Ratnasari (2017) melaporkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan motivasi belajar siswa. Pengaruh signifikan paling besar untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi adalah motivasi siswa, mengingat motivasi yang tinggi akan menumbuhkan minat yang kuat di dalam diri siswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi. (Khadijah dkk, 2017).

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Kesiapan Siswa dalam menghadapi Tes UTBK pada awal bulan April 2022, masih rendah; dan 2) Hasil Tes Potensi Skolastik pada siswa IPA berkorelasi positif lemah secara signifikan dengan hasil Tes Kompetensi Akademik Saintek. Namun, Tes Potensi Skolastik pada siswa IPS tidak berkorelasi secara signifikan terhadap hasil Tes Kompetensi Akademik Soshum.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Kami sebagai penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Kepala SMA Negeri 1 Situbondo atas dukungannya dalam proses penelitian hingga penulisan artikel ilmiah ini, semoga bermanfaat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afiah, Izmah. 2012. *Korelasi antara potensi akademik, motivasi belajar dengan prestasi akademik pada siswa kelas x program unggulan MAN Tambakberas Jombang*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Arifin AA, Ratnasari S. 2017. Hubungan minat melanjutkan ke perguruan tinggi dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*. 1(1): 77-82
- Curabay, M. 2016. Meta-analysis of the predictive validity of scholastic aptitude test (SAT) and American college testing (ACT) scores for college GPA (Master's Thesis). University of Denver, Denver.
- Dewi, A. K. 2020. Pengembangan Sistem Try Out Online UTBK SBMPTN Berbasis Website Skripsi Disusun untuk Memenuhi Syarat Mendapatkan Gelar Sarjana Teknik.
- Hariz, W., Dadang, S., & Wawan, G. 2021. Pengaruh penggunaan bot werewolf telegram pada penguasaan kosakata siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 21(2): 18-24.
- Khadijah S, Indrawati H, Suarman. 2017. Analisis minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. 26 (2).
- Krisna II. 2018. Prediction of scholastic talent test on student achievement in senior high school. *Indonesian Journal of Educational Assessment*. 1(1).
- Pangesti, F.T.P. 2018. Menumbuhkembangkan literasi numerasi pada pembelajaran matematika dengan soal hots. *Indonesian Digital Journal of Mathematics and Education*. 5(9): 566-575

- Purbawati D. 2022. Materi Soshum UTBK 2022: TPS dan TKA. <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/materi-soshum-utbk-tps-dan-tka>
- Rachmawati D. 2017. Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi di Tinjau dari Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua dan Potensi Diri pada Siswa Kelas XI SMK Negeri Se-Kota Semarang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Raharjo, J.F., & Sulaiman, H. 2017. Mengembangkan kemampuan pemahaman konsep matematika diskrit dan pembentukan karakter konstruktivis mahasiswa melalui pengembangan bahan ajar berbantuan aplikasi education edmodo bermodelkan progresif PACE (project, activity, cooperative and exercise). *Teorema: Teori dan Riset Matematika Jurnal*. 2(1): 47-62.
- Setiawati FA, Izzaty RE, Hidayat V. 2018. Analisis respon butir pada tes bakat skolastik. *Jurnal Psikologi*. 17(1): 1-17
- Sriyati. 2022. Analisis hasil tes potensi skolastik sebagai indikator kesiapan siswa menghadapi tes UTBK 2022 tarbiyah wa ta'lim: *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. 9(2).
- Sulaiman, H., Iyay, R.K. 2021. Simulasi ujian try out utbk-sbmptn online melalui platform web based learning bagi siswa-siswi kelas xii di SMAN kota cirebon. *Jurnal Pintar Abdimas*. 1(1): 56-64
- Thalib SB, Herlina. 2021. Penelusuran profil potensi akademik siswa SMAN di kabupaten wajo. *Seminar Nasional Hasil Penelitian*.